
**EFISIENSI PENYALURAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN
DESA DI TINJAU DARI STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN**

I Made Ariawan¹
I Gede Cahyadi Putra²
I Ketut Sunarwijaya³

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)
@dek_awansrybdr@hotmail.com

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of internal control structures on the efficiency of credit distribution in rural credit institutions in Gianyar Regency. The population in this study were 251 active Village Credit Institutions scattered in Gianyar Regency. Of this number a sample of 110 Village Credit Institutions was used. The results showed that the variables of risk assessment, information and communication, and control activities had a positive effect on the efficiency of lending to the Village Credit Institution in Gianyar Regency. While the control and monitoring environment variables do not affect.

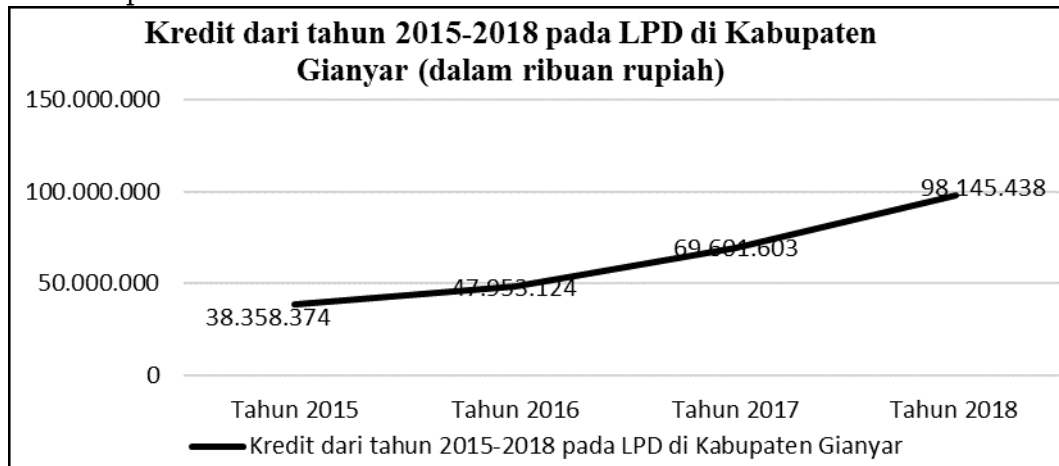
Keywords: *village credit institutions, credit distribution efficiency, internal control structure.*

I. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga ekonomi desa yang dipergunakan untuk penitipan dan penukaran uang di pedesaan, sehingga pada dasarnya LPD berfungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara didalam lalu lintas pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyebutkan dalam pasal 1 bahwa "Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman". Sesuai dengan Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 disebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan Krama Desa Pakraman. Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada Krama Desa Pakraman perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman.

Pada Kabupaten Gianyar, hampir semua desa pakraman telah memiliki LPD, dimana dari 271 desa pakraman terdapat 270 LPD yang tersebar di 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Blahbatuh, Gianyar, Payangan, Sukawati, Tampaksiring, Tegallalang, dan Ubud. Data

perkembangan kredit LPD di Kabupaten Gianyar tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:



Sumber: LPLPD Kabupaten Gianyar, (2019)

Berdasarkan grafik perkembangan kredit di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan pada kredit macet dari tahun ke tahun, kredit macet merupakan salah satu bagian dari kredit bermasalah. Dalam hal ini berarti bahwa masih kurangnya efisiensi didalam menyalurkan kredit pada masing-masing LPD di Kabupaten Gianyar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kredit yang bermasalah tersebut yaitu dengan penerapan struktur pengendalian internal yang memadai pada masing-masing LPD di Kabupaten Gianyar. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang disalurkan oleh LPD, maka akan semakin mempengaruhi tingkat kesehatan lembaga keuangan tersebut.

Struktur pengendalian internal sangat perlu diterapkan secara memadai untuk menunjang kegiatan operasional Lembaga Perkreditan Desa agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa. Menurut Putri (2019), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Terdapat lima komponen didalam struktur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Hasil penelitian dari Permadi (2010) menyatakan struktur pengendalian internal berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kinerja perkreditan pada LPD di Kota Denpasar, dan Muniadewi (2011) menyatakan stuktur pengendalian internal berpengaruh positif dalam meningkatkan efisiensi penyaluran kredit di LPD Kabupaten Badung. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian mengenai "Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Tinjau dari Struktur Pengendalian Intern"

II. Kajian Pustaka dan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Di dalam hubungan *agency theory* terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, Desa Pakraman bertindak sebagai *principal*, sementara pengurus LPD sebagai *agent*. Permasalahan yang timbul akibat adanya pemisahan kepentingan antara *principal* dan *agent* disebut dengan *agency problem*. Hal tersebut menyebabkan *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent*. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pelaksanaan penyaluran kredit yang dilakukan pada LPD di Kabupaten Gianyar, hal ini perlu mendapat perhatian yang khusus untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Salah satu yang dapat dilakukan di masing-masing LPD adalah dengan menerapkan struktur pengendalian internal yang memadai yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dan terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan seperti penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, korupsi, kolusi, dan nepotisme. Oleh karena itu setiap LPD di Kabupaten Gianyar perlu mengkaji pengendalian internal terhadap efisiensi penyaluran kredit.

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Boynton, dkk. (2002:382) menyatakan Lingkungan pengendalian adalah dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur suatu organisasi. Lingkungan pengendalian merupakan cerminan sikap dan tindakan dari setiap karyawan dalam suatu entitas. Lingkungan pengendalian pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan gambaran mengenai sikap dan kesadaran secara menyeluruh dari pengurus, karyawan dan badan pengawas internal mengenai pentingnya pengendalian internal organisasi LPD. Dalam instrumen ini terdapat pernyataan yang menyangkut tentang nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya operasi manajemen, bagan organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab serta pelaksanaan dan praktik sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan apakah lembaga perkreditan desa telah menerapkan lingkungan pengendalian dengan baik. Semakin tinggi tingkat kesadaran dari karyawan LPD mengenai pentingnya pengendalian internal yang dapat memperkecil terjadinya penyaluran kredit tidak sehat, jadi semakin tinggi juga efisiensi penyaluran kredit yang ada pada LPD tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2011) dan Ratniari (2013) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit

2.2.2 Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Boynton, dkk. (2002:383) menyatakan penilaian risiko untuk bertujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penapsiran risiko suatu organisasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang di sajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Munawir, 2008:238).. Penilaian risiko LPD tidak hanya menyangkut ketaatan terhadap metode pelaporan tetapi lebih luas lagi meliputi risiko usaha yang dihadapi oleh LPD. Semakin tinggi tingkat pengendalian risiko yang dilakukan pengurus LPD dalam menyalurkan kredit, maka tingkat kredit yang bermasalah semakin rendah. Penilaian yang memadai atas risiko yang mungkin ditimbulkan dalam penyaluran kredit serta mampu mengelola risiko tersebut. LPD akan dapat meminimalkan terjadinya kredit bermasalah sehingga bisa memaksimalkan efisiensi operasi entitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Virnawan dan Putra (2014) dan Gunadi, dkk. (2015) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit

2.2.3 Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka (Virnawan, 2014). Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Informasi dan komunikasi yang terjalin pada LPD memungkinkan setiap orang untuk memahami perannya dalam sistem pengendalian internal sebagaimana memahami aktivitas perseorangan terkait dengan pekerjaan orang lain sehingga terjadi sinkronisasi antar pihak-pihak terkait. Semakin baik tingkat laporan keuangan yang mencakup sistem akuntansi dan kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal, maka semakin baik juga tingkat efisiensi penyaluran kreditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2011) dan Sari dan Trisnadewi (2018) menyatakan bahwa system informasi dan komunikasi

berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit

2.2.4 Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan yang berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diaplikasikan pada berbagai tingkatan organisasional dan fungsional (Boynton, dkk. 2002:386). Aktivitas pengendalian menjadi hal yang harus dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam suatu perusahaan, yang dibentuk oleh manajemen (Suartana, 2009). Semakin tinggi tingkat aktivitas pengendalian yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi penyaluran kreditnya. Hasil penelitian Ratniari (2013) dan Gunadi, dkk. (2015) menyatakan aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit

2.2.5 Pengaruh Pemantauan Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Pemantauan adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan kinerja pengendalian rancangan dan pengoperasian pengendalian dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan (Boynton, dkk. 2002:400). Pemantauan dapat dilaksanakan melalui aktivitas yang berkelanjutan dan melalui pengevaluasian periodik secara terpisah. Pemantauan menjamin bahwa pengendalian internal terus beroperasi secara efektif (Murtanto, 2005:89). Maka proses penilaian oleh personil yang tepat terhadap rancangan dan operasi kontrol dapat dilakukan secara terjadwal dan dapat dilakukan pengambilan tindakan yang tepat. Semakin baik pemantauan yang dilakukan oleh LPD maka tingkat kredit yang bermasalah akan semakin kecil dan dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap aktivitas operasional LPD maka akan dapat meningkatkan efisiensi operasi entitas tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2016) dan Sari dan Trisnadewi (2018) menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit

III. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan

data dari LPLPD Kabupaten Gianyar tahun 2019 terdapat 270 LPD. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan 10 kali jumlah indikator pernyataan terbanyak dalam kuisisioner dengan teknik penentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* berupa *proporionate startified random sampling*. Dimana dalam penelitian ini jumlah sampel akan di proporsikan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan metode penentuan sampel tersebut, maka diperoleh 110 LPD yang tersebar di Kabupaten Gianyar, dimana di masing-masing LPD di berikan satu kuisisioner yang ditujukan untuk kepala LPD.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Kemudian uji asumsi klasik, uji goodness of fit yaitu uji F, Uji koefisien determinasi dan uji t. Persamaan model regresi linear berganda yang dipergunakan adalah:

$$EK = \alpha + \beta_1LP + \beta_2PR + \beta_3IK + \beta_4AP + \beta_5PM + e.....(1)$$

Keterangan:

- EK = Efisiensi Penyaluran Kredit
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- LP = Lingkungan Pengendalian
- PR = Penilaian Risiko
- IK = Informasi dan Komunikasi
- AP = Aktivitas Pengendalian
- PM = Pemantauan
- e = Error Term

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Pengujian Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi (*Pearson Correlation*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

4.2 Analisis Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Sig
Constant	14,673	3,702	0,000
LP	0,039	0,318	0,751

PR	0,458	3,601	0,000
IK	0,094	2,312	0,023
AP	0,229	2,388	0,019
PM	0,129	0,930	0,354
Adj R ²	0,451		
F-value	18,874		
Sig	0,000		

Sumber: data diolah, (2019)

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian didapat nilai *sig.* K-S sebesar 0,580 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Hasil uji diperoleh tidak terdapat satupun variabel bebas berpengaruh signifikan. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang semua menunjukkan nilai diatas 0,05.

4.4 Uji Kelayakan Model

4.4.1 Adjusted R²

Hasil pengujian R² diperoleh sebesar 0,451, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 45,1 persen efisiensi penyaluran kredit mampu dijelaskan oleh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan, sedangkan sisanya sebesar 54,9 persen diperoleh oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4.2 Uji F

Berdasarkan hasil pengujian F_{hitung} (Tabel 4) diperoleh nilai F 18,674 dengan signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model *Fit* yang berarti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan mampu memprediksi atau menjelaskan efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kabupaten Gianyar.

4.4.3 Uji t

Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit, sedangkan lingkungan pengendalian dan pemantauan tidak berpengaruh.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan jika pengurus-pengurus Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar belum memahami betul makna dari pentingnya suatu lingkungan pengendalian yang merupakan salah satu bagian yang menjadi pondasi dari semua komponen struktur pengendalian intern. Hal ini terjadi karena kurang jelasnya penerapan wewenang dan tugas dari masing-masing pengurus dan para karyawannya sehingga akan dapat menurunkan efisiensi dalam penyaluran kredit pada lembaga perkreditan desa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Muniadewi (2011) dan Febriani (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Permadi (2010) dan Saraswati (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

4.5.2 Pengaruh Penilaian Risiko terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian resiko pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar sudah dilakukan dengan optimal yaitu pada suatu pelaporan keuangan. Penilaian risiko lembaga perkreditan desa tidak hanya terkait mengenai ketaatan terhadap metode pelaporan tetapi lebih luas lagi menyangkut risiko usaha yang akan dihadapi oleh lembaga perkreditan desa dalam setiap kegiatan keuangan yang dilakukan, terutama untuk kredit bisa dilihat melalui penggolongan kolektibilitas terhadap kredit yang jatuh tempo berdasarkan kriteria lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Maka dengan adanya suatu penilaian risiko yang memadai atas risiko yang mungkin ditimbulkan akan menyebabkan berkurangnya kredit macet yang terjadi dan penyaluran kredit akan menjadi efisien serta berdampak pula pada kemampuan lembaga perkreditan desa tersebut dalam mengelola risiko usaha yang terjadi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Permadi (2010) dan Arsiyanti (2017) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2012) dan Ratniari (2013) yang menunjukkan bahwa penilaian risiko tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

4.5.3 Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Informasi dan komunikasi pada lembaga perkreditan desa dapat dilihat dari proses menyiapkan laporan keuangan yang andal untuk

dapat dipergunakan manajemen dalam membuat suatu keputusan dan memahami tentang peran dari tanggung jawab individual yang berkaitan dengan pengendalian internal. Hal ini mengindikasikan informasi dan komunikasi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar sudah berlangsung dengan optimal sehingga setiap orang sudah mampu memahami perannya dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana memahami aktivitas perseorangan terkait dengan pekerjaan orang lain. Sehingga semakin baik informasi dan komunikasi yang dilakukan maka dapat meningkatkan efisiensi penyaluran kredit pada lembaga perkreditan desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Permadi (2010) dan Saraswati (2012) menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ratniari (2013) dan Febriani (2016) yang menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

4.5.4 Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Aktivitas pengendalian pada lembaga perkreditan desa tercermin dari kegiatan operasional lembaga perkreditan desa yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Hasil dalam penelitian ini mampu menunjukkan pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Hal ini mengindikasikan Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kabupaten Gianyar sudah mampu menerapkan aktivitas pengendalian dengan baik serta menunjukkan baiknya pelaksanaan kebijakan dan prosedur sehingga dapat meningkatkan efisiensi penyaluran kredit pada lembaga perkreditan desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Permadi (2010) dan Ratniari (2013) menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dan Sekaryani (2019) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

4.5.5 Pengaruh Pemantauan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pemantauan tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit. Pemantauan adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan kinerja pengendalian rancangan dan pengoperasian pengendalian dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pemantauan merupakan bagian terakhir dalam struktur pengendalian internal yang didalamnya melibatkan suatu proses penilaian kinerja dari pengendalian internal pada suatu waktu. Hal ini mengindikasikan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar belum menerapkan pemantauan dengan baik serta menunjukkan kurangnya pengawasan dan

pengendalian yang di lakukan oleh pihak lembaga perkreditan desa sehingga akan dapat menurunkan efisiensi penyaluran kredit pada lembaga perkreditan desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saraswati (2012) dan Ratniari (2013). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arsiyanti (2017) dan Sekaryani (2019) menunjukkan bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko, informasi dan komunikasi dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar sedangkan lingkungan pengendalian dan pemantauan tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain seperti kondisi calon debitur, strategi pemberian kredit, dan struktur pemodalannya yang dapat mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar mengenai perlunya pelatihan dan pembinaan lebih lanjut kepada semua anggota pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) agar lebih memahami pentingnya struktur pengendalian internal dalam menjalankan kegiatan usaha demi tercapainya tujuan usaha pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Daftar Rujukan

- Arsiyanti, Komang Ayu. 2017. "Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada LPD di Kecamatan Tegallalang". *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Barclay, D., Higgins, C., dan Thompson, R. 1995. "The partial least squares (PLS) approach to casual modeling. Personal computer adoption and use as an illustration". *Technology Studies*. 2, 285-309.
- Biro Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Bali. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Disertai Keputusan Gubernur Bali*, Denpasar.
- Boynton, Johnson dan Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Febriani, Ayu Komang. 2016. "Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kota Denpasar". *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Gunadi, dkk. 2015. "Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa: Kajian Berdasarkan Komponen Struktur

-
-
- Pengendalian Internal”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Jayanti, Luh Mas Surya Eka. 2011. “Pengaruh Struktur Pengendalian Internal dan Profesional Badan Pengawas pada Efisiensi Pemberian Kredit pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan”. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- LPLPD Kabupaten Gianyar, 2019. Laporan Keuangan LPD Kabupaten Gianyar Periode 2015-2018.
- Muniadewi, Ida Ayu Budhananda. 2011. “Pengaruh Struktur Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efisiensi Penyaluran Kredit di LPD Kabupaten Badung”. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Murtanto. 2005. Sistem Pengendalian Internal Untuk Bisnis. Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama.
- Permadi, Bayu. 2010. “Pengaruh Struktur Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perkreditan pada LPD di Kota Denpasar”. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Putra, I Gede Sugiantara. 2017. “Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Pada Efisiensi Penyaluran Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Penebel”. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Ratniari, Desy. 2013. “Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kota Denpasar”. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Saraswati. 2012. “Kelancaran Pengembalian Kredit pada LPD di Kota Denpasar”. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Sari dan Trisnadewi. 2018. “Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”. *Jurnal Akuntansi Universitas Warmadewa*.
- Sekaryani, Ni Made Nova. 2019. “Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung”. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Suartana, I Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Bali: Udayana University Press.
- Sukadanayasa, I Gede dan Suardikha, I Made Sadha. “Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.3:1912-1939.